



## Tingkat Motivasi Belajar Siswa Putri terhadap Pembelajaran Penjas Kelas VII SMPN 1 Kutawaluya

Khalis Tresna Fauzan<sup>1</sup>, Rina Marlina<sup>2</sup>, Muhammad Mury Syafei<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 14 Oktober 2022

Revised: 18 Oktober 2022

Accepted: 24 Oktober 2022

*The level of motivation is low for female students, and incidents like this must be minimized, because we know that physical education is very important for everyone, to maintain a healthy body we must be diligent in exercising, and this sport can be triggered during physical education learning at school both in theory and in studies. practice. Therefore, this study aims to determine and analyze the level of learning motivation of female students when learning physical education for class VII SMPN 1 Kutawaluya. The research method used is descriptive quantitative. The population in this study involved all seventh grade female students with a sample of 100 female students at SMP Negeri 1 Kutawaluya. The data analysis technique was carried out descriptively through text analysis through a graphical display of the data. The results showed that the motivation of female students towards physical education lessons at SMP Negeri 1 Kutawaluya it can be concluded that female students who gave the answer "YES" with a frequency of 1321 and a percentage of 66.05% and female students who gave an answer "NO" with a frequency of 679 and a percentage 33.95% with sufficient overall criteria.*

**Keywords:** motivation level, female students

(\*) Corresponding Author: [khalistresnafauzan09@gmail.com](mailto:khalistresnafauzan09@gmail.com), [rina.mt39@gmail.com](mailto:rina.mt39@gmail.com), [murysyafei@gmail.com](mailto:murysyafei@gmail.com)

**How to Cite:** Fauzan, K., Marlina, R., & Syafei, M. (2022). khalistresnafauzan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Putri terhadap Pembelajaran Penjas Kelas VII SMPN 1 Kutawaluya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 64-73. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272809>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan salah satunya yaitu pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang berada disekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan jasmani sendiri ialah suatu mata pelajaran yang melibatkan aktivitas jasmani dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan motorik dan keterampilan fisik serta meningkatkan kebugaran jasmani pada siswa putri tersebut.

Pelajar pada umumnya sangat senang ketika mengikuti pembelajaran penjas, karena mereka bisa melakukan aktivitas yang tidak biasa, seperti berlari, melompat, melempar, dan menendang baik itu dalam bentuk permainan ataupun pembelajaran.

Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil observasi sekarang ini masih banyak guru pendidikan jasmani yang kurang tepat menggunakan metode dalam proses



pembelajaran praktek dengan alasan kekurangan sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan praktek, hal ini menyebabkan guru penjas hanya memberikan teori sehingga pembelajaranpun menjadi monoton atau tidak menarik. Hasil observasi di SMPN 1 Kutawaluya siswa putri jarang sekali yang meminati olahraga dan ada juga beberapa siswa putri yang minat terhadap olahraga, dan ketika pembelajaran penjas guru hanya memberikan teori saja hal tersebut membuat para siswa putri tidak memahami apa yang disampaikan tentu saja hal ini membuat motivasi yang rendah pada siswa putri dalam pembelajaran penjas, sebaliknya untuk siswa putri yang menyukai olahraga akan sangat senang ketika mengikuti praktek pembelajaran penjas.

Penyebab para siswa putri berbeda-beda tingkat motivasi belajar penjas disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana disekolah, sehingga siswa putri merasa jenuh atau bosan, seperti kurangnya media membuat pembelajaran kurang menarik dan tidak adanya tempat di dalam ruangan seperti gedung olahraga menyebabkan siswa putri kurang berminat dalam mengikuti pembelajarn penjas.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dimana siswa putri tersebut mempunyai pengalaman yang buruk sehingga menjadikanya takut untuk mengikuti suatu pembelajaran penjas, hal ini yang harus diperhatikan oleh seorang guru dimana bisa saja ketakutan itu bisa menjadi sebuah ketertarikan dengan menggunakan suatu metode yang tepat sehingga siswa putri memiliki sebuah motivasi ketika pembelajaran penjas.

Adapun faktor internal seperti suatu keadaan dimana siswa putri tersebut tidak nyaman terhadap gurunya ataupun dengan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah menyebabkan hilangnya sebuah motivasi saat pembelajaran penjas, selain sarana dan prasarana faktor internal juga terdapat pada mata pelajaran lain. Siswa putri akan hilang fokus dan hilang semangat setelah melewati jam pada mata pelajaran lain. Hal ini bisa saja dapat menyebabkan siswa putri kehilangan motivasi saat pembelajaran penjas.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kutawaluya bahwa pada saat pembelajaran penjas dimulai siswa putri yang antusias untuk melaksanakan aktivitas gerak akan tetapi ada juga siswa putri yang tidak memiliki semangat sedikitpun, bahkan banyak para siswi ketika pembelajaran dilapangan lebih memilih berteduh di bawah pohon atau bangunan untuk menghindari sinar matahari, dan ketika pembelajaran di dalam kelas siswa putri seperti tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran penjas, karena seperti yang sudah dijabarkan tadi, banyak siswa putri yang tidak memahami materi-materi dalam penjas, karena guru hanya memberikan teori saja ketika pembelajaran berlangsung, Pada saat pembelajaran penjas siswa putri seperti memiliki kecemasan tersendiri ketika mengikutinya. Hal ini menimbulkan tingkat motivasi yang rendah bagi siswa putri, dan harus diminimalisir kejadian yang seperti ini, karena kita ketahui penjas sangat penting bagi semua orang, untuk menjaga kesehatan tubuh kita harus rajin berolahraga, dan olahraga ini bisa dipicu saat pembelajaran penjas di sekolah baik dalam kajian teori maupun praktek. Untuk siswa putri yang sudah terbiasa berolahraga baik itu di sekolah maupun di rumah, seperti mengikuti ekstrakurikuler pada olahraga tertentu justru akan merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran penjas di sekolah.

## **KAJIAN TEORI**

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi adalah penting untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Motivasi merupakan daya pendorong bagi seseorang agar dapat melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Prayitno, 1989:11). Dengan adanya motivasi dapat merangsang sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berbuat serta untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan yang akan dicapai seseorang sesuai dengan tujuannya.

Dan Strutzel (2018:40), Menyatakan Motivasi adalah sesuatu yang saat ini dalam beberapa aspek sedang dikembangkan dalam neurosains ilmu tentang otak dan sistem saraf. Menurut studi neurosains, terdapat orang yang secara alami memiliki kecenderungan pandangan optimistik, sementara lainnya tidak. Motivasi, atau yang oleh sebagian orang disebut optimisme, adalah sesuatu yang kita miliki sejak lahir: ada orang yang memiliki bawaan positif dan penuh motivasi, dan ada yang tidak.

Motivasi adalah jembatan penghubung antara pemikiran atau ide dengan tindakan. Ketiganya harus ada untuk dapat mencapai suatu tujuan. Kita perlu memiliki pemikiran atau ide tentang tujuan yang ingin dicapai, kita perlu memiliki motivasi sebagai jembatan penghubung, dan kemudian kita perlu mengambil tindakan untuk mewujudkan pencapaian tujuan.

Brian Tracy (2018:35), menyatakan bahwa Motivasi memerlukan motif. Salah satu alasan paling penting mengapa orang tidak memiliki motivasi adalah karena mereka tidak memiliki motif. Mereka tidak memiliki mengapa-nya. Mereka tidak memiliki tujuan akhir. Mereka tidak memiliki sesuatu yang besar yang ingin mereka capai.

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- b. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- c. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi secara nyata realistik, aktual, nyata dan pada saat ini". Tujuan penelitian Deskripsi ini membuat deskripsi atau lukisan sistematis dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2016: 9)

menyatakan bahwa “metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Dan untuk teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Motivasi Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMPN 1 Kutawaluya.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang Tingkat Motivasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Tempat penelitian ini adalah SMPN 1 Kutawaluya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar penjas pada putri kelas VII SMPN 1 Kutawaluya. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa putri terhadap pelajaran penjas peneliti memberikan 20 butir pertanyaan kepada 100 responden. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pernyataan disajikan dalam tabel dibawah ini:

### 1. Deskripsi data angket indikator minat

Indikator minat merupakan indikator pertama indikator tersebut terdapat pernyataan pada nomor 1,3,6,9,12 dan 18. Hasil pengolahan data indikator disajikan pada tabel 1.

	No Butir dan Jenis	PERNYATAAN		SKOR SIKAP	Kriteria	
		YA	TIDAK			
		<b>MINAT</b>	1(-)	Frekuensi	56	44
	Persentase		56%	44%		
3(+)	Frekuensi		91	9	0,91	sangat baik
	Persentase		91%	9%		
6(+)	Frekuensi		60	40	0,60	Kurang
	Persentase		60%	40%		
9(-)	Frekuensi		61	39	0,61	Kurang
	Persentase		61%	39%		
12(+)	Frekuensi		67	33	0,67	cukup
	Persentase		67%	33%		
18(+)	Frekuensi		85	15	0,85	Baik
	Persentase		85%	15%		

Tabel 1. Bahwa memiliki pernyataan positif yaitu pada nomor 3 dilihat frekuensi memilih YA 91 dengan persentase 91%, TIDAK frekuensi 9, persentase 9% kriteria sangat baik , pada nomor 6 bahwa memiliki frekuensi YA 60, TIDAK 40 dan presentase 60% dan 40% dengan itu kriteria kurang, dan nomor 12

pernyataan YA dengan frekuensi 67 dan persentase 67%, TIDAK frekuensi 33 dan persentase 33% dengan kriteria cukup karena skor sikap 0,67. Nomor 18 memiliki frekuensi 85 dan persentase 85% pada pernyataan YA, TIDAK memiliki frekuensi 85 dan persentase 85% dengan kriteria baik. Selanjutnya pernyataan negatif pada indikator minat ialah pada nomor 1 dengan frekuensi YA 56, TIDAK 44 dan memiliki persentase 56% dan 44%. Nomor 9 dengan kriteria kurang memiliki frekuensi 61 dan persentase 61% dengan kriteria kurang. Berikut grafik indikator minat memiliki skor YA ialah 420 dan TIDAK ialah 180.

## 2. Deskripsi data angket indikator konsentrasi

Indikator ketajaman perhatian merupakan indikator kedua indikator tersebut terdapat pernyataan pada nomor 2,4,7,10,13,14 dan 19. Hasil pengolahan data indikator disajikan pada tabel 2

**Tabel 2. Data Angket Konsentrasi**

	No Butir dan Jenis	PERNYATAAN		SKOR SIKAP	Kriteria	
		YA	TIDAK			
<b>KONSENTRASI</b>	2 (-)	Frekuensi	49	51	0,49	kurang sekali
		Persentase	49%	51%		
	4 (-)	Frekuensi	51	49	0,51	kurang sekali
		Persentase	51%	49%		
	7 (+)	Frekuensi	80	20	0,80	Baik
		Persentase	80%	20%		
	10 (+)	Frekuensi	69	31	0,69	Cukup
		Persentase	69%	31%		
	13 (+)	Frekuensi	49	51	0,49	kurang sekali
		Persentase	49%	51%		
	14 (-)	Frekuensi	55	45	0,45	kurang sekali
		Persentase	55%	45%		
	19(+)	Frekuensi	90	10	0,90	sangat baik
		Persentase	90%	10%		

Tabel 2. Dilihat bahwa hanya memiliki pernyataan negatif terdapat 3 nomor yaitu nomor 2 dengan frekuensi YA yaitu 49 dan TIDAK 51, persentase 49% dan 51% dengan skor sikap 0,49 kriteria kurang sekali, pada nomor 4 dengan YA frekuensi 51 dan TIDAK 49, persentase 51% dan 49% dengan kriteria kurang sekali, pada skor 0,45 kriteria kurang sekali pada nomor 14 memiliki frekuensi YA 55 dan TIDAK 45 dengan persentase YA 55% dan TIDAK 45%. Dan untuk pernyataan positif pada nomor 7 dengan frekuensi YA 80, TIDAK 20 dan persentase 80% dan 20% dengan kriteria baik, kriteria cukup pada nomor 10 memiliki frekuensi 69 dan 31, persentase 69% dan 31%. Dan nomor 19 memiliki persentase 90% pada pernyataan YA dan 10% pada pernyataan TIDAK diikuti frekuensi 90 dan 10 dengan kriteria sangat baik. Berikut grafik indikator konsentrasi memiliki skor YA ialah 443 dan TIDAK ialah 257.

## 3. Deskripsi data angket indikator ketekunan

Indikator ketajaman perhatian merupakan indikator ketekunan terakhir indikator tersebut terdapat pernyataan pada nomor 5,8,11,15,16,17 dan 20. Hasil pengolahan data indikator disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Data Angket Ketekunan**

	No Butir dan Jenis	PERNYATAAN		SKOR SIKAP	Kriteria	
		YA	TIDAK			
		<b>KETEKUNAN</b>	5 (-)	Frekuensi	58	42
	Persentase		58%	42%		
8 (+)	Frekuensi		93	7	0,93	sangat baik
	Persentase		93%	7%		
11 (-)	Frekuensi		45	55	0,45	kurang sekali
	Persentase		45%	55%		
15 (+)	Frekuensi		82	18	0,82	Baik
	Persentase		82%	18%		
16 (-)	Frekuensi		54	46	0,54	kurang sekali
	Persentase		54%	46%		
17 (+)	Frekuensi		66	34	0,66	Cukup
	Persentase		66%	34%		
20(+)	Frekuensi		60	40	0,60	Kurang
	Persentase		60%	40%		

Pada tabel 3 dinyatakan bahwa yang memiliki kriteria kurang sekali terdapat 2 nomor yaitu pada nomor 11 dengan pernyataan negatif pada YA memiliki frekuensi 45 dan persentase 45%, TIDAK memiliki frekuensi 55 dan persentase 55% dengan skor sikap 0,45 selanjutnya pada nomor 16 sama dengan pernyataan negatif dengan frekuensi 54 dan 46 dengan persentase 54% dan 46% dan skor sikap 0,54. Selanjutnya dengan kriteria kurang terdapat 2 nomor yaitu pada nomor 5 dengan pernyataan negatif memiliki frekuensi 58 dan 42, persentase 58% dan 42% dan nomor 20 dengan pernyataan positif dengan persentase 60% dan 40% dengan skor sikap 0,60. Pada kriteria cukup hanya terdapat pada nomor 17 dengan pernyataan positif dengan frekuensi YA 66 (66%), TIDAK 34 (34%). Pada nomor 15 dengan pernyataan positif dengan skor YA ialah 82 (82%), TIDAK ialah 18 (18%) dengan skor sikap 0,82 kriteria baik dan terakhir pada nomor 8 positif dengan nilai skor YA 93 (93%) dan TIDAK 7 (7%) dengan kriteria sangat baik. Berikut grafik indikator ketekunan memiliki skor YA ialah 458 dan TIDAK ialah 242.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Putri terhadap pelajaran penjas**

NO	Pernyataan	Frekuensi		Persentase (%)		Kriteria
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	
1	Saya tidak suka pelajaran PJOK.	56	44	56%	44%	Kurang

2	Saya melakukan gerakan olahraga sambil bergurau.	49	51	49%	51%	Kurang sekali
3	Saya mengikuti pelajaran olahraga dengan senang hati.	91	9	91%	9%	Sangat baik
4	Jika Guru PJOK memberikan contoh, saya tidak memperhatikan.	51	49	51%	49%	Kurang sekali
5	Jika Guru PJOK memberikan gerakan olahraga yang sulit, saya tidak akan mengikutinya.	58	42	58%	42%	Kurang
6	Ketika Guru PJOK tidak datang, saya minta izin kepada guru piket untuk melakukan pembelajaran olahraga sendiri.	60	40	60%	40%	Kurang
7	Saya selalu memberi dorongan pada teman agar melakukan gerakan olahraga dengan sungguh-sungguh.	80	20	80%	20%	Baik
8	Walaupun kesulitan dalam mengikuti gerakan olahraga, saya akan terus berlatih.	93	7	93%	7%	Sangat Baik
9	Saya sangat senang apabila Guru PJOK berhalangan hadir karena tidak melaksanakan pembelajaran olahraga.	61	39	61%	39%	Kurang
10	Jika dalam melakukan pembelajaran olahraga tidak diawasi oleh guru, maka saya tetap melakukan olahraga dengan sungguh-sungguh.	69	31	69%	31%	Cukup
11	Jika Guru PJOK menyuruh mengulang gerakan-gerakan yang sulit, saya tidak akan menghafalkannya.	45	55	45%	55%	Kurang Sekali

12	Pada saat Guru PJOK tidak datang, saya mengajak teman-teman untuk tetap melakukan pembelajaran olahraga.	67	33	67%	33%	Cukup
13	Saya lebih cepat memahami materi PJOK dibanding teman-teman yang lain.	49	51	49%	51%	Kurang Sekali
14	Saya selalu melakukan gerakan olahraga dengan seandainya.	55	45	55%	45%	Kurang
15	Jika ada materi PJOK yang tidak dipahami, saya akan bertanya.	82	18	82%	18%	Baik
16	Jika pembelajaran PJOK di kelas, saya tidak pernah mencatat materi PJOK yang dijelaskan.	54	46	54%	46%	Kurang Sekali
17	Setiap kali ada perlombaan olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah saya selalu ikut serta.	66	34	66%	34%	Cukup
18	Saya semangat dalam mengikuti gerakan olahraga yang dicontohkan oleh guru.	85	15	85%	15%	Baik
19	Jika Guru PJOK sedang menjelaskan materi, saya selalu mendengarkan dengan serius.	90	10	90%	10%	Sangat baik
20	Untuk lebih menambah wawasan dalam berolahraga, saya sering menonton acara olahraga di televisi	60	40	60%	40%	Kurang
<b>JUMLAH</b>		1321	679	66,05%	33,95%	Cukup

Tabel 5. Deskripsi Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjas

NO	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Pencapaian
1	YA	1321	66,05%	66,05%
2	TIDAK	679	33,95%	
<b>Jumlah</b>		2000	100	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, pada tabel 5. Dapat dilihat secara keseluruhan motivasi siswa putri terhadap pelajaran penjas yang diperoleh 100 responden untuk 20 butir pertanyaan adalah sebesar 66,05% masih berada di kategori cukup. Dalam hal motivasi pada proses pembelajaran penjas, sangat diperlukan minat dari siswa itu sendiri dengan baik. Menurut Slemato (2010) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang di sukai seseorang, yang diperhatikan secara terus menerus serta rasa senang. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor dalam menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Ahmad Susanto,2013). Skor perindikator diperoleh pada indikator minat yaitu secara keseluruhan 600, pada pernyataan YA ialah 420 dan TIDAK ialah 180, selanjutnya pada indikator konsentrasi yaitu 700 dengan pernyataan YA ialah 443 dan TIDAK 257, dan terakhir pada indikator ketekunan ialah 700 untuk pernyataan YA ialah 458 dan TIDAK ialah 180. Secara diurutkan skor konsentrasi dan ketekunan memiliki skor yang sama dan disusul di urutan terakhir yaitu minat.

Berdasarkan hasil diatas, bahwa motivasi siswa putri terhadap pembelajaran penjas baik dari indikator minat, konsentrasi dan ketekunan untuk ditingkatkan. Maka perlu dilakukan peningkatan pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada siswa putri agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Kutawaluya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa putri terhadap pelajaran penjas di SMP Negeri I Kutawaluya maka dapat disimpulkan bahwa siswa putri yang memberikan jawaban “YA” dengan frekuensi 1321 dan persentase 66,05% dan siswa putri yang memberikan jawaban “TIDAK” dengan frekuensi 679 dan presentase 33,95% dengan kriteria keseluruhan cukup. Untuk skor perindikator sebagai berikut, Indikator Minat memiliki skor keseluruhan ialah 600 dengan urutan skor terakhir secara rinci pernyataan YA ialah 420 dan TIDAK adalah 180. Indikator Konsentrasi memiliki skor keseluruhan ialah 700 dengan urutan skor yang sama dengan indikator ketekunan dengan rincian pernyataan YA ialah 443 dan TIDAK adalah 257. Indikator Ketekunan memiliki skor keseluruhan ialah 700 sama dengan indikator konsentrasi dengan skor pernyataan YA ialah 458 dan TIDAK adalah 242.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas, S. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aris, Fajar, Pambudi2014. *Manfaat Manajemen Kurikulum*, <http://Aris Fajar Pambudi>.  
Manfaat Manajemen Kurikulum [blog.uny.ac.id](http://blog.uny.ac.id).
- Atkinson, R.L. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

- Brian Tracy & Dan Strutzel. 2018. *Seni Memotivasi Diri*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Depdiknas. 2006. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerald, C. 2007. *Teori dan Praktik Konseling*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hatmoko, Jefri Hendri. 2015. “*Survei Minat dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di SMK se-Kota Salatiga Tahun 2013*”.
- Terdapat pada :  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/4855>.
- Hendrayana, Y. Mulyana, A & Budiana, D. 2018. Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Umur M.P. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Penjas*. UNIMED
- Lumbanraja, P.Doles. 2013. *Metode Pembelajaran Penjas yang Bervariasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. UNIMED.
- Priyanto, Aris. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Penjas*. UNY.
- Rustam Effendi. 2018. *Sosiologi Olahraga*. Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta